

PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DAN INDEKS PEMBANGGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA KEDIRI

**Puji Lestari
Dhiah Fitriyati**

SI Pendidikan Ekonomi, Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

Abstrak

Pembangunan adalah suatu proses perubahan untuk mengalami kemajuan ke arah yang lebih baik untuk menuju masyarakat Indonesia yang adil, berpotensi, berdaya saing, lebih maju, tidak pantang menyerah dan mempunyai jiwa yang besar dalam menuju perubahan. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1). Adakah pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kediri?. (2). Adakah pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri?. (3). Adakah pengaruh Belanja Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri secara bersama-sama?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan perkembangan Belanja Pemerintah di Kota Kediri tahun 2002 sampai dengan tahun 2011. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Kota Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisa regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak program eviews 7

Hasil penelitian uji t menunjukkan belanja pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota kediri dapat dilihat dengan adanya peningkatan belanja pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota kediri. Hasil uji t untuk variabel indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota kediri karena kurang sadarnya masyarakat kota kediri terhadap pentingnya indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat diketahui bahwa hasil uji F diperoleh nilai prob (F-statistic) sebesar 0.000036 pada $\alpha=5\%$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000036 < 0.05$), maka secara silmutan belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya peningkatan belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia di kota kediri secara bersama-sama meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota kediri.

Kata kunci : *Belanja Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi*

Abstrack

Development is a process of change for progress toward better towards Indonesian society , potentially , competitive , more advanced , do not give up and has a great soul in leading change . The research problem is : (1) . Is there any influence of Government Spending on Economic Growth in Kediri ? . (2) . Is there any effect of the Human Development Index (HDI) to economic growth in Kediri ? . (3) . Is there any influence of Government Expenditure and Human Development Index (HDI) to economic growth in Kediri together ?

This research is quantitative descriptive study describing the development of Government Expenditures in Kediri 2002 to 2011 . Secondary data in this study were obtained from BPS Kediri . Techniques of data collection using interviews and documentation . Analysis using multiple regresi analysis with the help of software program eviews 7

The results of t-test showed an effect of government spending on economic growth in the town of Kediri can be seen with the increase in government spending increases economic growth in the town of Kediri . T-test results for the variables of human development index (HDI) has no effect on economic growth in the town of Kediri as less conscious of the importance of Kediri city 's human development index terhadap economic growth . Can be seen that the results obtained by the F test value prob (F -statistic) 0.000036 for the $\alpha = 5 \%$. Hence the significance value less than 0.05 ($0.000036 < 0.05$) , then silmutan government spending and human development affect economic growth . An increase in government spending and human development in the city kediri jointly promote economic growth in the town of Kediri .

Keywords : Government Spending . Human Development Index and economic growth

Pembangunan adalah suatu proses perubahan untuk mengalami kemajuan ke arah yang lebih baik untuk menuju masyarakat Indonesia yang adil, berpotensi, berdaya saing, lebih maju, tidak pantang menyerah dan mempunyai jiwa yang besar dalam menuju perubahan. Hendaknya semua masyarakat

Indonesia mendukung dan berperan serta dalam pembangunan ekonomi untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia menjadi negara yang adil dan makmur serta mempunyai masyarakat yang berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia (Arsyad,2005)

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur meningkatnya perkembangan perekonomian dari suatu tahun ke tahun dalam jangka waktu yang lama. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang telah ditemukan oleh para ekonom yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal dan teknologi dengan tidak mempermasalahkan negara yang bersangkutan kaya dan miskin (Nordhaus,2004:250). Sedangkan menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah.

Belanja pemerintah di Kota Kediri meliputi belanja langsung dan tidak langsung. Belanja langsung meliputi; belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja modal. Sedangkan belanja tidak langsung meliputi belanja bunga, belanja subsidi, belanja bagi hasil kepada Provinsi/kabupaten/Kota dan pemerintah desa dan belanja tidak terduga.

Bagian penda Belanja pemerintah di Kota Kediri pada tahun 2002 sampai 2011 sebagai berikut: pada tahun 2002 sebanyak Rp 216.543.654.442,64, pada tahun 2003 meningkat menjadi Rp 218.362.789.325,84 , pada tahun 2004 menurun Rp

216.389.849.187,18 dan sampai 2011 meningkat menjadi Rp 335.543.643.867,63.

Selain belanja pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia peneliti juga meneliti pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. Pada tahun 2002 sebesar 5,53%, pada tahun 2003 sebesar 5,63% tetapi tahun 2004 mengalami penurunan menjadi 5,46%. Pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang paling tinggi dari tahun 2002-2011 yaitu sebesar 8,37% tetapi pada tahun 2009 menurun menjadi 4,5% termasuk yang paling rendah pada tahun 2002-2011.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri menduduki urutan terakhir pada Kota-kota di Jawa Timur. Batu menduduki urutan yang pertama pertumbuhan ekonomi. Padahal Indeks Pembangunan Manusia di Kota Kediri lebih tinggi dibanding di Kota Batu tetapi pertumbuhan Ekonomi di Kota Kediri lebih rendah dibanding di Kota Batu.

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan Belanja Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka Penulis mengambil judul “Pengaruh Belanja Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Kediri.

Tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mengidentifikasi pengaruh Belanja Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri, (2). Untuk mengidentifikasi pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri. (3). Untuk mengidentifikasi pengaruh Belanja pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia

terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri secara bersama-sama. Batasan penelitian ini adalah bermacam-macam kegiatan belanja pemerintah dalam penelitian ini meneliti tentang belanja pemerintah langsung

Belanja Pemerintah

Belanja Pemerintah adalah semua pengeluaran kas pemerintah dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan, yang mengurangi kekayaan pemerintah daerah yang tersusun dengan pendekatan prestasi kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil, dan hasil yang direncanakan melalui program dan kegiatan.

Penggunaan anggaran Pemerintah yang berorientasi pada kinerja memberikan implikasi dalam melakukan efisiensi dalam belanja Pemerintah. Strategi yang ditempuh pemerintah Kota Kediri di bidang keuangan Daerah selain mengoptimalkan penggalian sumber-sumber penerimaan dan ekstensifikasi sumber penerimaan baru bagi peningkatan Pendapatan Asli daerah selain mengoptimalkan penggalian sumber-sumber penerimaan dan ekstensifikasi sumber penerimaan baru bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah juga meningkatkan pengawasan terhadap proyek-proyek pembangunan dalam rangka efisiensi dan efektifitas pembangunan disertai dengan restrukturisasi dan reorganisasi kelembagaan untuk mendorong kinerja aparatur pembangunan (BPS:2012)

Belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah. Belanja Pemerintah Langsung terdiri dari: (1).

Belanja Pegawai adalah belanja yang digunakan untuk penganggaran honorarium PNS dan non PNS termasuk narasumber dan tenaga ahli di luar instansi. (2). Belanja Barang dan Jasa adalah belanja yang digunakan untuk menganggarkan belanja barang dan atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan, antara lain digunakan untuk belanja barang habis pakai, pengadaan barang inventaris kantor, belanja perjalanan dinas dan penyelenggaraan rapat. (3). Belanja Modal Belanja Modal digunakan untuk menganggarkan belanja yang digunakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian / pengadaan atau pembangunan aset tetap terwujud. (4). Belanja Pendidikan yaitu pengeluaran yang digunakan dalam rangka peningkatan pendidikan. (5). Belanja kesehatan yaitu pengeluaran yang digunakan dalam rangka peningkatan dan pembangunan sarana-sarana kesehatan masyarakat. (6). Belanja Pembangunan yaitu pengeluaran yang digunakan dalam rangka peningkatan pembangunan. (7). Pengeluaran yang digunakan dalam rangka menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan hidup (BPS:2012)

Belanja tidak langsung adalah belanja pemerintah yang secara tidak langsung untuk pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah. Pengeluaran tidak langsung terdiri dari: (1). Belanja Pegawai Belanja Pegawai adalah pengeluaran yang digunakan untuk membiayai gaji pokok dan tunjangan-tunjangan lainnya serta tambahan penghasilan PNS berupa pemberian uang makan. (2). Belanja Hibah adalah semua pengeluaran dari rekening kas daerah yang digunakan untuk

pemberian hibah pemerintah daerah kepada organisasi masyarakat, maupun perorangan yang terdiri dari : pemberian hibah kepada lembaga olahraga, lembaga pendidikan, KPI dan Panwastu dalam rangka Pemilu Pilpres dan Pileg. (3). Belanja Bantuan Sosial merupakan belanja yang digunakan kepada organisasi masyarakat, maupun perorangan yang terdiri dari pemberian bantuan kepada lembaga / organisasi sosial kemasyarakatan, keagamaan, bantuan partai politik dan jaminan pelayanan kesehatan masyarakat miskin. (4). Belanja Bagi Hasil adalah belanja yang terdiri dari belanja bagi hasil PBB kepada pemerintah kelurahan dan belanja bagi hasil PAD kepada pemerintah kelurahan, 5. Belanja Keuangan merupakan semua pengeluaran yang digunakan untuk pemberian bantuan keuangan dari pemerintah (BPS:2012)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Meskipun cukup luas pembangunan manusia tetapi yang dianggap paling mendasar dan strategis adalah indikator yang dapat merefleksikan aspek-aspek yaitu peluang hidup yang panjang dan sehat, mempunyai kemampuan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai serta hidup layak artinya adanya kemudahan dalam memperoleh akses ekonomi.

Indeks pembangunan manusia merupakan model pembangunan yang bertujuan agar memperluas pengetahuan penduduk agar bisa hidup lebih makmur dan kecukupan secara ekonomi. Tujuan tersebut

dapat dicapai jika seseorang memperoleh peluang pengetahuan yang banyak dan seluas-luasnya untuk hidup makmur, hidup sehat agar bisa mempunyai umur panjang, berpendidikan tinggi dan berketrampilan agar bisa mendirikan lapangan kerja sendiri mengurangi pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup yang layak.

Indeks pembangunan manusia (IPM) digunakan untuk mengklasifikasikan apakah semua negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia (IPM) ini pada tahun 1990 dikembangkan oleh pemenang nobel India Amartya Sen dan seseorang ekonom Pakistan Mahbub ul Haq, serta dibantu oleh Gustav Ranis dari Yale University dan lord Meghnad Desai dari London school of economics. Sejak itu Indeks ini dipakai oleh Program pembangunan PBB pada laporan IPM tahunannya. Sen (Dalam Todaro, 2003) menggambarkan indeks ini sebagai “pengukuran vulgar” oleh karena batasannya. Indeks ini lebih berfokus pada hal yang lebih sensitif dan berguna dari pada hanya sekedar pendapatan perkapita yang selama ini digunakan. Indeks ini juga berguna sebagai jembatan bagi peneliti yang serius untuk mengetahui hal-hal yang lebih terperinci dalam membuat laporan pembangunan manusianya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Lembaga United Nations Development Programme (UNDP) telah mempublikasikan laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut Human Development Indeks (HDI). Meskipun HDI merupakan alat ukur pembangunan SDM yang dirumuskan secara konstan, diakui tidak akan pernah menangkap gambaran pembangunan SDM secara sempurna. Dengan kata lain, konsep pembangunan SDM lebih luas pengertiannya dari pada pengukuran HDI. Terlepas dari kelemahan tersebut, HDI dapat dipakai sebagai pedoman untuk mengetahui kualitas penduduk atau sumber daya manusia suatu negara.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses suatu negara secara berkesinambungan yang menuju suatu keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan suatu proses kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi menghasilkan kesuksesan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Jika tidak ada pertumbuhan ekonomi yang mantap, maka pertumbuhan di bidang-bidang yang lain akan tidak dapat dicapai dengan baik. Kondisi ekonomi yang kurang memadai, akan membuat bangsa Indonesia selalu berorientasi pada tujuan jangka pendek dan ruang lingkup pemikiran yang sempit pula (Irawan dan Suparmoko, 2002:433).

Pertumbuhan ekonomi adalah negara, seperti halnya pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Oleh sebab itu, untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Oleh sebab itu, untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, ukuran yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2006:423).

faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2006:429-432) adalah tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, dan sistem sosial dan sikap masyarakat. Tanah dan kekayaan alam lainnya yang berupa keadaan alam seperti: kesuburan tanah, keadaan iklim, kesuburan laut, kesuburan hutan dan hasil tambang. Jumlah dan mutu penduduk dapat menimbulkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi. Faktor-faktor berikutnya yaitu barang modal dan tingkat teknologi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena kemajuan teknologi dapat menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi. Faktor yang terakhir yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sistem sosial dan sikap

masyarakat. Sistem sosial dan sikap masyarakat mempunyai peranan yang penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi sebab sistem adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat berpikiran modern dan produktivitas yang tinggi.

Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi klasik mengemukakan ada hubungan antara per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Apabila ada kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Maka pertumbuhan penduduk bisa meningkatkan pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang bertambah menyebabkan jumlah penduduk tertentu produksi marjinal telah sama dengan pendapatan per kapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan dengan penduduk optimum.

Dalam dua abad belakangan ini di Negara-negara maju bahwa pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dengan yang diperkirakan dalam pertumbuhan ekonomi klasik. Di negara maju pertumbuhan ekonomi ditentukan dengan adanya perkembangan teknologi. Semakin

semakin meningkatnya teknologi semakin maju pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini tokoh – tokoh dalam pertumbuhan ekonomi klasik, yaitu sebagai berikut:

Adam Smith (1723 – 1790), yang yang terkenal dengan teori nilainya yaitu teori yang menyelidiki faktor-faktor yang menentukan nilai atau harga suatu barang. Tetapi di dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of the Nations* (1776) secara singkat sering disebut sebagai *wealth of nations*, bisa dilihat bahwa tema pokoknya adalah mengenai bagaimana perekonomian (kapitalis) tumbuh. Dalam buku tersebut Smith, mungkin orang yang pertama yang mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis.

Teori Adam Smith sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan secara sistematis (Sukirno 2006 : 433). Menurut Adam Smith, ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi.

Dalam pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok yaitu : Sumber – sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah), Sumber – sumber manusiawi (jumlah penduduk), Stok barang kapital yang ada.

David Ricardo (1772-1823) mengembangkan teori pertumbuhan klasik lebih lanjut. Pengembangan ini berupa penjabaran model pertumbuhan menjadi model suatu model yang lebih tajam, baik dalam konsep-konsep yang dipakek maupun dalam hal mekanisme proses pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan – kesimpulan umum yang ditarik

oleh Ricardo tidak terlalu berbeda dengan teori Adam Smith. Tema dari proses pertumbuhan ekonomi masih pada perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Kesimpulan umumnya masih tetap bahwa dalam perpacuan tersebut penduduklah yang akhirnya menang, dan dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai posisi yang stationer.

Teori pertumbuhan neo-klasik pertama kali dikembangkan oleh Robert Sollow. Robert Sollow lahir pada tahun 1950 di Brooklyn, ia seorang peraih nobel di bidang ilmu ekonomi pada tahun 1987. Teori neo-klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Dalam analisis neo-klasik diyakini bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu dan perkembangannya dari satu waktu ke waktu.

Teori neo-klasik dipandang sebagai teori yang lebih tepat dan lebih sempurna dalam menerangkan fenomena pertumbuhan ekonomi jangka panjang kalau dibandingkan dengan teori klasik. Sebabnya adalah karena teori ini melihat bagaimana setiap faktor produksi dan perkembangan teknologi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Teori ini bukan saja memperhatikan peranan tenaga kerja dalam pertumbuhan, tetapi yang lebih penting, teori ini dapat digunakan untuk melakukan penyelidikan empiris mengenai peranan relatif dan modal, teknologi dan tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi.

Kemajuan teknologi merupakan simbol dari setiap perubahan dalam proses produksi maupun pengenalan produk-produk baru. Sehingga yang lebih banyak dan lebih baik dapat diperoleh dari sejumlah input yang sama. Hal ini terbukti dengan penemuan mesin uap, perkembangan komputer dan alat-alat telekomunikasi.

Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan memperkuat hasil penelitian, dalam penelitian ini digunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan diambil dari jurnal, penelitian terdahulu tersebut antara lain sebagai berikut: Irsad dan Kasyful (2008) dalam penelitiannya dengan Judul “Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya”. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) pengeluaran untuk makanan berpengaruh positif terhadap IPM. (2) Rasio penduduk miskin berpengaruh negatif terhadap IPM. (3) pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh negatif terhadap IPM. (4) krisis ekonomi berpengaruh negatif terhadap IPM secara signifikan.

Menurut Ahmad (2004) dalam penelitiannya dengan Judul “Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh investasi fisik dan investasi pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) adanya pengaruh

investasi fisik dan investasi pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi, (2) Variabel bebas yang paling berpengaruh adalah faktor eksternal yaitu krisis ekonomi yang disusul dengan pertumbuhan tenaga kerja, investasi swasta, pendidikan dan pengeluaran konsumsi pemerintah, (3) Investasi sektor publik untuk pembangunan manusia yaitu pengeluaran.

Menurut Ima (2003) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Pembangunan Manusia terhadap Kinerja Ekonomi Dati II di Jawa Barat, 1999-2003”. Hasil penelitian tersebut adalah: (1) Perekonomian negara maju alokasi pengeluarannya lebih besar di banding negara yang perekonomiannya rendah, (2) Di negara berkembang dari 50% pengeluaran rumah tangga dialokasikan untuk makanan (kebutuhan pokok), (3) Pembangunan sumber daya manusia di negara kaya akan lebih tinggi dari pada di negara miskin.

Daniel J dan Mitchell, Ph.D (2005) dalam penelitiannya dengan judul “ The Impact of Government Spending on Economic Growth”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Gustav Ranis (2004) dalam penelitiannya dengan judul “Human Development And Economic Growth”. Hasil penelitian tersebut adalah dampak pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pembangunan manusia suatu negara, tentu saja, juga tergantung pada kondisi masyarakat lainnya.

Dalam rancangan penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pertumbuhan

ekonomi yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Belanja Pemerintah dan Indeks pembangunan Manusia. Belanja Pemerintah di Kota Kediri meliputi belanja langsung dan belanja tidak langsung. Indeks pembangunan manusia meningkat adanya banyak sekolah dan perguruan negeri maupun swasta di kota Kediri. Adanya Belanja pemerintah dan meningkatkannya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: (1). Diduga belanja pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. (2). Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. (3). Diduga belanja pemerintah dan indeks pembangunan ekonomi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Kediri.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan perkembangan belanja pemerintah di kota Kediri tahun 2002 sampai dengan tahun 2011, kemudian menghubungkan indeks perkembangan manusia tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Kediri

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data perkembangan belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia yang dikaitkan dengan Pertumbuhan ekonomi kota Kediri. Dengan ini peneliti dapat mengolah data sesuai dengan teknik analisis

yang telah ditentukan untuk menarik kesimpulan akhir dari penelitian ini.

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai varians tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Kota Kediri. Data sekunder yang diperoleh berupa data mengenai belanja pemerintah, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian hasil persamaan regresi.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel terkait dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Jaque Bera* (JB) masing-masing variabel dan membandingkannya dengan nilai *Chi Square* pada derajat kebebasan ($df = N-2$). Apabila nilai JB lebih kecil dari nilai *Chi Square*, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Sedangkan menurut Yuliadi (2009:63) dengan bantuan program *eviews* uji normalitas dapat diketahui melalui *histogram normality test* dengan kriteria jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya.

Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna dan hubungan linear yang tidak sempurna. Dampak adanya multikolinieritas adalah: (1) estimator mempunyai varian dan kovarian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat.

(2) akibat interval estimasi akan cenderung lebih besar dan hitung *t* akan lebih kecil sehingga variabel bebas secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel tidak bebas. (3) walaupun secara individu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas melalui uji statistik. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antarvariabel bebas. Jika koefisien korelasi diatas 0,85 maka di duga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya, jika koefisien korelasi relatif rendah maka model tidak mengandung unsur multikolinieritas (Widarjo,2007:114).

Uji heteroskedastisitas Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat variasi eror yang berpola (variasi eror konstant) dalam persamaan regresi. Untuk mendeteksi adanya gejala variasi eror yang berpola (heteroskedastisitas) dilakukan dengan cara membandingkan hasil korelasi rank Spearman dengan uji *t* atau membandingkan *r* hitung dengan titik kritisnya. Korelasi residual dengan variabel X mengandung sifat heteroskedastisitas jika nilai dalam perhitungan lebih besar dari batas critical value 0,05. Menurut Yuliadi (2009: 44) melalui program *eviews*, gejala heteroskedastisitas dapat kita lihat dari nilai probabilitas $obs * R\text{-squared}$, jika $> 5\%$ menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas dan sebaliknya. Ada beberapa cara untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Gudjarati (2005), menyatakan bahwa tindakan perbaikan diantaranya dengan metode kuadrat kecil tertimbang, transformasi log. Autokorelasi merupakan gejala timbulnya korelasi antara

serangkaian pengamatan yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Ada beberapa cara untuk mendeteksi yaitu dengan metode grafik, metode run test, dan metode Durbin Watson. Jika Durbin Watson mendekati angka 2,0 maka autokorelasi tidak menjadi persoalan.

Uji linieritas regresi dalam X, dalam arti uji kecocokan model terhadap data yang dipergunakan. Jika F tinggi, R^2 tinggi, dan nilai t tinggi berarti persyaratan yang ideal terpenuhi sehingga model yang dibuat dapat dipergunakan dalam persamaan. Bila yang dijumpai adalah keadaan yang sebaliknya, maka keadaan seperti itu dikatakan terjadi penyimpangan klasik, maka akan dilakukan transformasi data atau digunakan analisis lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dan untuk mengetahui kebenaran adanya pengaruh antara variable X1, X2 terhadap variabel Y maka digunakan uji F, uji T, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Belanja Pemerintah adalah semua pengeluaran kas pemerintah dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan, yang mengurangi kekayaan pemerintah daerah yang tersusun dengan pendekatan prestasi kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil, dan hasil yang direncanakan melalui program dan kegiatan.

Tahun 2002 menuju tahun 2003 belanja pemerintah meningkat 1.819.134.883,20, namun 2004 belanja pemerintah turun 1.982.940.138,74 hal ini disebabkan karena belanja pembangunan menurun. Pada tahun

2005 sampai tahun 2007 belanja pemerintah meningkat, namun pada tahun 2008 mengalami penurunan 81.049.716.276,35 hal ini disebabkan belanja modal dan belanja pembangunan menurun.

Pada tahun 2009 belanja pemerintah meningkat yang tertinggi dari tahun 2002 – 2011. Hal ini disebabkan karena belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja modal meningkat. Belanja pegawai pada tahun 2009 untuk penganggaran honorarium PNS dan non PNS termasuk narasumber dan tenaga ahli di luar instansi dan dianggarkan sebesar 50.821.515.829,00 dan terealisasi sebesar 42.169.564.147 untuk belanja pegawai. Anggaran belanja barang dan jasa pada tahun 2009 dianggarkan sebesar 130.851.413.089,88 dan terealisasi sebesar 11.066.183.142,86 dan belanja modal terealisasi sebesar 197.282.177.074,00.

Pada tahun 2010 belanja pemerintah menurun 43.145.794.839,57, namun pada tahun 2011 belanja pemerintah meningkat 24.211.514.343,34. Hal ini disebabkan belanja modal, belanja pembangunan dan belanja barang dan jasa meningkat.

Pembangunan Manusia di Indonesia didefinisikan sebagai suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang melalui yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan (BPS 2000-2003). Sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan yaitu hidup sehat dan panjang umur, berpendidikan dan dapat menikmati hidup layak.

Pada tahun 2002 indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 70,41%, di tahun 2003 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan menjadi 70,89%, dan pada tahun 2004 Indeks Pembangunan manusia (IPM) mengalami peningkatan menjadi 71,36%. Kenaikkan ini disebabkan karena perekonomian di Kota Kediri mengalami sudah mulai membaik karena yang berakibat pada makin baiknya kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan dan pendapatan masyarakat di Kota Kediri mulai membaik. Terbukti dari Indeks Pembangunan Manusia setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tahun 2005 menuju tahun 2006 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga mengalami kenaikan yakni dari 71,42% menjadi 71,85%. Hal ini disebabkan karena komponen indeks daya beli mengalami kenaikan 56,74% menjadi 58,53%. Meningkatnya daya beli masyarakat di tahun 2006 dikarenakan adanya BLT (bantuan langsung tunai), dimana BLT ini diberikan oleh pemerintah kepada warga miskin sebagai kompensasi atau pengganti naiknya harga BBM pada tahun tersebut.

Pada tahun 2010 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga meningkat menjadi 76,28%. Salah satu penyebab kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah untuk SD, SMP dan SMK. Pada tahun 2011 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga meningkat menjadi 76,88% karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS:2012) menyatakan bahwa laju

pertumbuhan merupakan pengukur sejauh mana perkembangan kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ketersediaan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, permodalan / investasi, teknologi dan kewirausahaan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah situasi perekonomian nasional dan global seperti tingkat inflasi, suku bunga bank, pajak, perkembangan harga minyak dan sebagainya.

Pada tahun 2002 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,53% dan pada tahun 2003 pertumbuhan mengalami peningkatan 0,01%. Namun pada tahun 2004 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,17%. Pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,28%. Pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi meningkat yang tinggi selama sepuluh tahun dari tahun 2002 menjadi 2011 meningkat 2,63%, namun 2007 mengalami penurunan 3,88%. Pada tahun 2008 terjadi krisis global yang berdampak terhadap ekonomi domestik akan terasa pada sektor riil dimana volume dan nilai ekspor dapat mengalami penurunan, investasi menurun dan pendapatan masyarakat melemah sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang sedikit sebesar 0,4%. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan karena adanya pembangunan-pembangunan pusat-pusat perbelanjaan.

Analisis Statistik

Hasil uji normalitas dengan J-B test didapatkan nilai Probabilitasnya sebesar 0.491247. Dengan demikian, karena nilai probabilitasnya sebesar $0.491247 > \alpha$ (5%), maka disimpulkan data berdistribusi secara normal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel belanja Pemerintah (X_1) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_2) sebesar 0.849493. Karena nilai korelasi antar variabel kurang dari 0.85 maka dapat dikatakan “lolos uji multikolinearitas”.

uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *white* menghasilkan kesimpulan tidak ada masalah heteroskedastisitas atau dapat dikatakan data bersifat homoskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas observasi R^2 sebesar 0.1989 lebih besar dari 0.05. Didapatkan nilai *Durbin-watson Test* sebesar 1.323757. Karena nilai statistik hitung d ada diantara d_L dan d_U yang bernilai 0,595 dan 1,928 sehingga dapat disimpulkan tidak adanya masalah autokorelasi karena d masuk dalam zona *incoclusive/no decision*. Hasil uji *Ramsey reset* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.4444 > 0.05$ yang berarti data lolos uji linearitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji F. Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($sig < 0.05$),

maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. bahwa hasil uji t untuk variabel belanja pemerintah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0011 pada $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($sig < 0.05$), maka hipotesis yang menyatakan “diduga belanja pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi” diterima. hasil uji t untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperoleh nilai signifikansi 0,5194 pada $\alpha = 5\%$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.5194 > 0.05$), maka hipotesis yang menyatakan “diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)” ditolak.

Diketahui bahwa hasil uji F diperoleh nilai prob (F-statistic) sebesar 0.000036 pada $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000036 < 0.05$), maka penelitian ini berhasil membuktikan bahwa minimal satu dari variabel bebas berpengaruh signifikan dan nyata terhadap variabel terikat, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara Belanja Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kediri. Hal ini menggambarkan bahwa Belanja Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), adalah salah satu penyebab dari kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.946460 dapat dilihat pada tabel 4.7. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel bebas (belanja pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia) terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) adalah sebesar

94,64 sedangkan 6,36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Hasil estimasi regresi berganda $PE = -13668 + 0.717107 BP + 5.124126 IPM$. Ket $PE =$ Pertumbuhan Ekonomi, $BP =$ Belanja Pemerintah, dan $IPM =$ Indeks Pembangunan Manusia. Nilai konstanta sebesar -13668 dapat diartikan apabila variabel jumlah Belanja Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar -13668 dengan asumsi yang lain tetap, b. Nilai koefisien regresi pada variabel belanja pemerintah 0.717107 artinya jika variabel belanja pemerintah bertambah 1%, sedangkan variabel indeks pembangunan manusia tetap maka pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar %. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara belanja pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika belanja pemerintah tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga tinggi, c. Nilai koefisien regresi pada variabel +5.124126 artinya jika variabel Indeks Pembangunan Manusia bertambah 1%, sedangkan variabel jumlah belanja pemerintah tetap maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 5 orang. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika indeks pembangunan manusia tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga tinggi.

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari uji t – statistik. Hasil uji t – statistik sebesar 0.0011 < 0,05 tingkat signifikansi 5% berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.

Menurut Teory keynes belanja pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkatnya belanja pemerintah semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Daniel J dan Michell, Ph.D meneliti tentang peran belanja pemerintah yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Daniel J dan Michell, Ph.D belanja pemerintah berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Belanja Pemerintah adalah semua pengeluaran kas pemerintah dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan, yang mengurangi kekayaan pemerintah daerah yang tersusun dengan pendekatan prestasi kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil, dan hasil yang direncanakan melalui program dan kegiatan.

Belanja pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan per kapita penduduk di Kota Kediri mengalami peningkatan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kediri.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena dilihat dari uji t – statistik. Hasil uji t –

statistik sebesar $5.194 > 0,05$ tingkat signifikansi 5% berarti Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.

Keadaan tersebut berbanding terbalik dengan teori Sollow yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan, perbaikan modal melalui tabungan dan investasi

Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi tidak diukur dari Indeks Pembangunan Manusia IPM, sedangkan menurut (Nordhaus, 2004:250) Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang telah ditemukan oleh para ekonom yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal dan teknologi dengan tidak mempermasalahkan negara yang bersangkutan kaya dan miskin.

Dalam penelitian Achmad Sjafii yang meneliti tentang Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap pertumbuhan ekonomi yang hasilnya pembangunan manusia berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian Irsad dan Kasful (2008) dalam penelitiannya dengan judul

“Pembangunan manusia di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia di Indonesia. (1) Rasio penduduk miskin berpengaruh negatif terhadap IPM, (2) Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh positif untuk IPM, (3) krisis ekonomi berpengaruh negatif untuk IPM

IPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri karena kurang sadarnya masyarakat Kota Kediri terhadap pentingnya IPM dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Belanja Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia Secara bersama-sama di Kota Kediri

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama belanja pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan Ekonomi digunakan di Kota Kediri uji F. Hasil uji F menunjukkan terdapat pengaruh bersama-sama belanja pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kediri.

Belanja pemerintah yang tinggi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini diungkapkan oleh BPS Penggunaan anggaran Pemerintah yang berorientasi pada kinerja memberikan implikasi dalam melakukan efisiensi dalam belanja Pemerintah. Strategi yang ditempuh pemerintah Kota Kediri di bidang keuangan Daerah selain mengoptimalkan penggalan sumber-sumber penerimaan dan ekstensifikasi sumber

penerimaan baru bagi peningkatan Pendapatan Asli daerah selain mengoptimalkan penggalian sumber-sumber penerimaan dan ekstensifikasi sumber penerimaan baru bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah juga meningkatkan pengawasan terhadap proyek-proyek pembangunan dalam rangka efisiensi dan efektifitas pembangunan disertai dengan restrukturisasi dan reorganisasi kelembagaan untuk mendorong kinerja aparatur pembangunan.

Adanya belanja pemerintah dengan adanya pembangunan manusia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena belanja pemerintah yang tinggi serta pembangunan manusia akan meningkatkan perekonomian di Kota Kediri. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan aset yang paling penting bagi pembangunan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. SDM yang berkualitas adalah manusia yang mempunyai kualitas intelektual, watak, moral, akhlak dan fisik yang prima. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Dengan memiliki SDM yang berkualitas maka dapat bersaing dalam persaingan internasional yang semakin ketat.

Pada saat persaingan semakin ketat dalam kesempatan kerja maka indikator utama yang dilihat adalah pengalaman dan pendidikan. Ketika prioritas utama adalah pendidikan dan mutu pendidikan yang diharapkan tidak sesuai dengan permintaan kerja maka yang terjadi jumlah permintaan kerja menurun, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.

Simpulan

Belanja pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. dengan adanya peningkatan belanja pemerintah akan berpengaruh dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota Kediri.

Indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Kediri karena kurangnya kesadaran masyarakat kota Kediri terhadap pentingnya pertumbuhan ekonomi di kota Kediri.

Belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Kediri secara bersama-sama karena dengan adanya peningkatan belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Kediri.

Saran

Meningkatkan belanja kesehatan dengan cara meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana Rumah Sakit yang kurang lengkap

Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap

pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri dengan cara pembangunan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi negeri maupun swasta

Meningkatkan ketrampilan masyarakat agar bisa menciptakan lapangan kerja sendiri dengan cara memberi ketrampilan pada masyarakat agar bisa menciptakan lapangan kerja.

Meningkatkan kinerja masyarakat dan etos kerja yang bagus. Dengan kinerja yang baik maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi agar tidak ketinggalan dengan Kota lain dengan cara memberi sarana dan informasi tentang kemajuan teknologi informasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2005. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta.
- Dumairy. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, dan Suparmoko M. 2005. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Irsyad, Lubis. 2008. *Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Diakses 04 April 2013 <http://journl.uui.ac.id>.
- Iqbal, Hasan. 2005. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- J. Daniel, dan Mitchei. 2005. *The Impact Of Government Spending On Economic*. Diakses 03 Juni 2013 <http://www.econ.yale.edu/egcenter>.
- Nordhaus, William D. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Ranis, Gustaf. 2004. *Human Development And Economic*. Diakses 03 Juni 2013 <http://www.cc.buffalo.edu>.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Suparmoko, M. 2005. *Keuangan dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: BPFE.
- Surayana. 2006. *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2008. *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*. Jakarta: Salemba
- Todaro, Michael. 2003. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya.